

**COMMUNITY-BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN PASAR
KEBON EMPRING DI DUSUN BINTARAN WETAN SRIMULYO
PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Muhammad Wildan Hilmi

NIM 15230067

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos, M. Si

NIP.19830811 201101 2010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1190/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : COMMUNITY-BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN PASAR KEBON
EMPRING DI DUSUN BINTARAN WETAN SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN HILMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15230067
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62f2d59e08bf

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 62f339e12571e

Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 62eb5e6141a72

Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 62f36f9b13757

Yogyakarta, 02 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wildan Hilmi
NIM : 15230067
Judul Skripsi : *Community-Based Tourism* Dalam Pengelolaan Pasar Kebon
Empring di Dusun Bintaran Wetan, Piyungan, Srimulyo,
Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Mengetahui,
Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos, M. Si
NIP.19830811 201101 2010

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos, M. Si
NIP.19830811 201101 2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Hilmi
NIM : 15230067
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Community-Based Tourism* Dalam Pengelolaan Pasar Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan, Piyungan, Srimulyo, Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'PF65AJX29580746'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Wildan Hilmi
NIM 15230067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku, terimakasih atas doa disetiap sujudmu, kesabaran dan ketulusan mendidikku.

Terimakasih untuk Adik-Adikku tersayang, penyemangat dan Alasan untuk Aku agar tetap tersenyum bahagia.

Almamater tercinta,UIN Sunan Kalijaga, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, semoga penulis mendapatkan keberkahannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sebuah mimpi tidak menjadi kenyataan melalui magic. Ia membutuhkan keringat, determinasi dan kerja keras.”

-Muhammad Wildan Hilmi-



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan kepada Tuhan, Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan iman, islam, dan semoga ikhsan sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan orang muslimin mendapatkan syafa`atnya. Amin.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah ikut terlibat dan membantu dalam penelitian ini,

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos, M. Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan sebagai Dosen Pembimbing skripsi penulis, telah membimbing dengan penuh perhatian dan mengayomi penuh kesabaran.
4. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah berbagi keilmuan dan pengalamannya.
5. Kedua Orang tua ku, dan Adik-adikku yang menjadi bagian dari keluargaku dengan memberikan cinta dan kasih sayangnya.
6. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015, untuk semuanya penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.
7. Teman-teman KKN, terimakasih atas pengalaman selama satu bulan.

8. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini, terkhusus pengelola Pasar Kebon Empring sudah memperbolehkan mengambil penelitian ini.

Skripsi ini telah selesai dengan penuh suka cita. Sebagai karya penulisan yang sederhana ini, semoga siapapun yang membacanya, mohon maaf apabila belum menjadi penelitian yang sesuai. Semoga karya ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 08 Januari 2022

Penulis

Muhammad Wildan Hilmi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pasar Kebon Empring (PKE) merupakan destinasi wisata kuliner yang lahir dari partisipasi masyarakat lokal Dusun Bintaran Wetan dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Melalui pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT), penelitian ini fokus menjelaskan sejarah, konsep dan dinamika pengelolaan PKE sebagai motor penggerak masyarakat lokal terhadap potensi sumberdaya alam, berikut menyelidiki dampak pengembangan PKE dan menganalisis model CBT dalam pengelolaan PKE sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal Dusun Bintaran Wetan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PKE memanfaatkan potensi alam sebagai bentuk wisata kuliner tempo dulu dengan menyesuaikan karakteristik sumber daya alam dan masyarakat lokal. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan kualitas hidup, dan peningkatan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Konsep CBT yang dikembangkan yaitu model pengembangan pariwisata berbasis potensi alam. Meskipun demikian, PKE memiliki keterbatasan dalam memperkuat keterlibatan masyarakat lokal sehingga mempengaruhi pengembangan pariwisata secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Community-Based Tourism*, Pariwisata, Partisipasi Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian	18
2. Teknik Penentuan Informan	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	22
5. Teknik Validasi Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II PROFIL PASAR KEBON EMPRING DUSUN BINTARAN WETAN

A.	Kondisi Geografis Dusun Bintaran Wetan.....	24
B.	Kondisi Demografi Dusun Bintaran Wetan.....	26
	1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
	2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	27
	3. Kondisi Pendidikan.....	28
	4. Kondisi Pekerjaan.....	29
	5. Kondisi Keagamaan.....	31
C.	Profil Wisata Pasar Kebon Empring (PKE).....	31
	1. Struktur Pengurus.....	32
	2. Status Lahan.....	33
	3. Sumber Daya Manusia yang Terlibat.....	33
	4. Nama-nama Pelapak.....	33
	5. Operasional PKE.....	34
	6. Pengembangan Usaha.....	34
	7. Sasaran Pengembangan Usaha.....	34

BAB III COMMUNITY-BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN PASAR KEBON EMPRING DUSUN BINTARAN WETAN, SRIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A.	Sejarah Pasar Kebon Empring (PKE).....	35
B.	Konsep Pasar Kebon Empring (PKE).....	39
	1. Sumber Daya Manusia PKE.....	43
	2. Fasilitas PKE.....	45
	3. Pengelolaan Keuangan.....	49
	4. Kegiatan Penunjang.....	50

C. Dinamika Perkembangan Pasar Kebon Empring Terhadap Masyarakat Dusun Bintaran Wetan.....	54
D. Analisis Pengelolaan Pasar Kebon Empring Melalui Konsep Commuty-Based Tourism.....	61
BAB IV	70
PENUTUP.....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	11
Tabel 2 hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.....	21
Tabel 3 Data Luasan Pertutupan Dukuh Bintaran Wetan.....	26
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	28
Tabel 5 Kondisi Pendidikan.....	29
Tabel 6 Kondisi Pekerjaan.....	30
Tabel 7 Kondisi Sosial Keagamaan.....	31
Tabel 8 Fasilitas PKE.....	46
Tabel 9 Pelatihan dan Seminar.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Kemungkinan Lintasan Proyek CBT.....	17
Gambar 2 Peta Wilayah Dusun Bintaran Wetan.....	25
Gambar 3 Jembatan Penghubung yang Putus Dusun Bintaran Wetan	35
Gambar 4 Jembatan Pelangi Dukuh Bintaran Wetan.....	36
Gambar 5 Bukit Berlian	38
Gambar 6 Sungai Kaligawe	38
Gambar 7 Destinasi Wisata Berlian Bintaran	39
Gambar 8 Pasar Kebon Empring Tampak Depan.....	40
Gambar 9 Aktivitas Pasar Kebon Empring.....	41
Gambar 10 Anak-anak bermain di Sungai Kaligawe	42
Gambar 11 Sekretariat PKE.....	48
Gambar 12 Stand Pasar Kuliner PKE	48
Gambar 13 Lapak Non Kuliner.....	58

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Presentase Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor penting bagi negara maju maupun berkembang yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan memupuk pemahaman lintas budaya serta kesejahteraan antar negara. Sebagai sektor yang memiliki potensi yang besar bagi sebuah negara, kinerja sektor pariwisata belum cukup memadai dalam berbagai aspek meliputi infrastruktur dan investasi pariwisata, tenaga kerja yang belum terampil, kapasitas administrasi pariwisata rendah, diversifikasi pariwisata yang minim, dan kurang efektifnya strategi pemasaran.¹

Terdapat dua pendekatan yang disampaikan oleh Garrod tentang penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama yaitu sistem perencanaan formal yang menekankan pada keuntungan potensial dari ekowisata. Sedangkan pendekatan kedua, berkaitan tentang perencanaan partisipatif yang mengedepankan ketentuan dan pengaturan secara seimbang-terkendali antara pembangunan dan perencanaan. Pendekatan ini *concern* terhadap lingkungan alam dalam dampak pembangunan ekowisata.²

¹ Kelly J. Semrad and Semih S. Yilmaz Asli D.A. Tasci, "Finding the Equilibrium in the COMCEC Context COMMUNITY BASED TOURISM Setting the Pathway for the Future," *Comcec Coordination Office* (2013), [http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/4/COMMUNITY BASED TOURISM Finding the Equilibrium in the COMCEC Context.pdf](http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/4/COMMUNITY_BASED TOURISM Finding the Equilibrium in the COMCEC Context.pdf).

² Sri Endah Nurhidayati, "Community Based Tourism _CBT_.pdf" (1987), http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community Based Tourism _CBT_.pdf.

Sesuai dengan pendekatan kedua tersebut, beberapa tahun terakhir organisasi internasional mengembangkan beberapa model pariwisata dalam pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan. Model pariwisata ini adalah *Community-Based Tourism*.³ Literatur tentang perkembangan *Community-Based Tourism* telah muncul dalam beberapa dekade terakhir yang berorientasi pada tanggungjawab, pengembangan dan pengelolaan pariwisata ditingkat masyarakat lokal.⁴ Menurut Giampiccoli & Saayman CBT menjelaskan tentang keadilan sosial, pemberdayaan, pemerataan manfaat, redistribusi langkah, kepemilikan sektor pariwisata, dan pengembangan masyarakat holistik.⁵

Saat ini tren pariwisata global yang mengarah pada model pariwisata pedesaan juga terjadi di Indonesia. Dian Herdiana mengatakan bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan pergeseran bentuk pariwisata dari pariwisata massal (*mass tourism*) menuju pariwisata alternatif (*alternative tourism*).⁶ Konsep *Community-Based Tourism* adalah bentuk pariwisata alternatif yang memungkinkan melibatkan masyarakat lokal, memberikan sensasi baru bagi wisatawan, dan memungkinkan pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.⁷

³ Asli D.A. Tasci, "Finding the Equilibrium in the COMCEC Context COMMUNITY BASED TOURISM Setting the Pathway for the Future."

⁴ Tek B. Dangi dan Tazim Jamal, "An integrated approach to 'sustainable community-based tourism,'" *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 5 (2016).

⁵ Andrea Giampiccoli dan Melville Saayman, "Community-based tourism development model and community participation," *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 7, no. 4 (2018): 1–27.

⁶ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, no. September (2019): 63.

⁷ Tomás López-Guzmán, Osvaldo Borges, dan Ana María Castillo-Canalejo, "Community-based tourism in Cape Verde - a case study," *Tourism and hospitality management* 17, no. 1 (2011): 35–44.

Konsep CBT menurut Rosdiana Pakpahan relevan dengan pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Menurutnya, fokus CBT adalah masyarakat lokal yang berperan sebagai pemilik sumberdaya dan aktor dalam pengembangan sumberdaya. Masyarakat lokal tidak terlepas dengan budaya lokal yang dapat memainkan peran sebagai produk pariwisata Indonesia yang beragam. Kondisi tersebut memungkinkan konsep CBT mampu memperkuat posisi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Lebih lanjut lagi Rosdiana menuturkan bahwa budaya merupakan atraksi yang diminati oleh hampir dua pertiga wisatawan mancanegara di Indonesia. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya daya tarik budaya dalam aktivitas pariwisata.⁸

Hal tersebut juga dialami oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Provinsi ini memiliki keanekaragaman objek, dan ragam spesifikasi objek dengan karakter yang variatif dan unik. Berdasarkan data Bappenas Tahun 2021 tentang pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah Objek wisata alam berjumlah 32 unit, objek wisata buatan 42 unit, objek wisata sejarah 17 unit. Sedangkan jumlah Desa Wisata Maju berjumlah 60 Desa, Desa Wisata Berkembang 33 Desa, dan Desa Wisata Tumbuh/ Embrio 48 Desa.⁹ Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Yogyakarta yang memiliki daya tarik keragaman potensi alam, budaya, dan kreatifitas menjadi magnet wisata yang kuat.

⁸ Rosdiana Pakpahan, "Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05 (2018): 129.

⁹"Data-Pariwisata-DIY_2022.pdf" (Bappeda DIY, n.d.), http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/211-pariwisata.

Pasar Kebon Empring (PKE) merupakan salah satu destinasi wisata kuliner di Yogyakarta yang sedang berkembang. Pariwisata ini menyediakan konsep pasar kuliner tempo dulu yang memanfaatkan lahan disekitar kebun bambu dan berada di pesisir sungai Kaligawe. Sebagai pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, PKE telah beroperasi sejak tahun 2018 dan dibangun oleh swadaya masyarakat lokal Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul. Walaupun pariwisata ini belum lama berkembang, antusias pengunjung untuk berkunjung ke PKE semakin lama meningkat. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengelola PKE bahwa pengunjung PKE diperkirakan selama sehari berjumlah 200 sampai 300 orang.

Selain itu, PKE merupakan pariwisata yang dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wilayah geografisnya. Potensi ini mereka sebut sebagai konsep “BERLIAN BINTARAN”. Konsep Berlian Bintaran merupakan gagasan/ ide masyarakat lokal Dusun Bintaran Wetan yang meliputi jembatan gantung pelangi, PKE, sungai Kaligawe, dan bukit Berlian. Walaupun Konsep Berlian Bintaran belum dapat terealisasi secara menyeluruh, PKE hadir sebagai motor penggerak masyarakat Dusun Bintaran Wetan untuk tetap mengembangkan potensi sumberdaya alamnya.

Perkembangan PKE telah merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Bintaran Wetan terhadap rutinitas kegiatan pedesaan. Masyarakat lokal memungkinkan untuk menghadapi tantangan, masalah dan dampak negatif

pariwisata.¹⁰ Namun, PKE masih memiliki kekuatan untuk mengimbangi dampak negatif bentuk pariwisata konvensional. Hal ini dapat terlihat bagaimana munculnya PKE sebagai destinasi wisata mengedepankan pendekatan *bottom-up* dalam pembangunan pariwisata. Selain itu, pengelolaan PKE secara penuh melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek. Partisipasi masyarakat lokal memberikan kesempatan terhadap mereka atas kontrol dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan secara khusus pengelolaan Pasar Kebon Empring sebagai destinasi wisata kuliner melalui pendekatan *Community-Based Tourism*. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan perkembangan PKE sebagai motor penggerak masyarakat lokal terhadap potensi sumberdaya alam, berikut menyelidiki pengembangan PKE yang dilakukan oleh pengelola PKE. Poin terakhir, peneliti akan menganalisis praktik CBT yang terjadi didalam pengelolaan PKE sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal Dusun Bintaran Wetan.

¹⁰ Oliver Mtapuri dan Andrea Giampiccoli, "Towards a comprehensive model of community-based tourism development," *South African Geographical Journal* 98, no. 1 (2016): 154–168.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Pasar Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul?
2. Bagaimana pengelolaan Pasar Kebon Empring melalui pendekatan *Community-Based Tourism* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan latarbelakang munculnya Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan Srimulyo, Piyungan, Bantul.
2. Mendeskripsikan praktik pengelolaan Pasar Kebon Empring yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Bintaran Wetan Srimulyo melalui pendekatan *Community-Based Tourism*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dan pengetahuan penelitian bidang sosial khususnya program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - b. Berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi penelitian yang berkorelasi atau sejenis, dan berkaitan dengan potensi pasar lokal, serta peningkatan perekonomian masyarakat melalui wisata.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Kegunaan untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dan peningkatan pengetahuan aspek pemberdayaan masyarakat, lebih fokus lagi referensi yang membahas tentang potensi pariwisata berbasis masyarakat dan perekonomian masyarakat lokal.
- b. Bagi masyarakat umum peneliti berharap penelitian ini menjadi bagian sumber informasi tentang pariwisata berbasis masyarakat, potensi lokal, dan ekonomi lokal.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui penelitian ini belum pernah dikaji, peneliti memberikan beberapa hasil kajian terdahulu yang fokus penelitiannya memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun penelitian-penelitiannya sebagai berikut,

Pertama, jurnal yang di tulis oleh Nurotun Waridah yang berjudul “*Potency, Participation, and Development: Instight from Sustainable Tourism of Segiti in Sekapuk Village, Indonesia*”. Penelitian ini menjelaskan tiga elemen penting dalam pembangunan berbasis masyarakat melalui pendekatan konsep CBT, yaitu potensi, partisipasi, dan pengembangan pariwisata Setigi. Metode penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara yang menghasilkan analisis bahwa komunitas telah membangun destinasi wisata Setigi dengan memanfaatkan potensi alam. Konsep

CBT dilakukan dalam pelestarian lingkungan, pelatihan pariwisata, aksesibilitas transformasi, dan pengembangan sistem informasi.¹¹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah dengan judul *“Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”*. Jurnal ini mendeskripsikan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Bangka terutama dikawasan Pantai Rambak dan Pantai Rebo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 20 informan dan mengadakan sesi FGD. Hasil penelitian ini yaitu munculnya model pengembangan pariwisata melalui pendekatan pengembangan masyarakat dengan beberapa tahapan, yaitu tahap beginning, middle, dan advanced. Ketiga tahap tersebut memberikan gambaran bahwa adanya pergeseran strategi dari direktif menuju non-direktif.¹²

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Putu Widya Darmayanti dan I Made Darma Oka tentang *“Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongon”*. Sesuai dengan judul jurnal tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Jurnal yang bertujuan untuk mengkaji implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memberikan dampak positif kepada masyarakat dalam dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Secara eksplisit dampak

¹¹ Nurrotun Waridah, “Potency, Participation, and Development: Insights from Sustainable Tourism of Setigi in Sekapuk Village, Indonesia,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 5, no. 1 (Juni 16, 2021): 105–134.

¹² Putu Wira Parama Suta dan I Gusti Agung Oka Mahagangga, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2018): 144.

positifnya yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat; peningkatan kualitas hidup masyarakat; pelestarian dan menghormati tradisi budaya; munculnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan; dan masyarakat mendapatkan prioritas dalam perekrutan tenaga kerja.¹³

Keempat yaitu jurnal yang ditulis oleh Agung Yoga Asmoro, Firdaus Yusrizal, dan Indra Saputra dengan judul “*Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research*”. Jurnal ini mendeskripsikan kondisi aktual kepariwisataan berbasis masyarakat (CBT) di Desa Sekapuk melalui analisis prinsip-prinsip CBT. Melalui model *Community-Based Research* (CBR) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Sekapuk telah mengimplementasikan prinsip-prinsip CBT. Adapun prinsip yang telah dijalankan yaitu pada aspek pemberdayaan masyarakat; kemitraan dengan pemangku kepentingan; pengakuan dari otoritas terkait; peningkatan kesejahteraan sosial; keadilan dan transparansi dalam pembagian manfaat; peningkatan hubungan dengan ekonomi lokal dan regional; dan kemandirian finansial. Penelitian ini juga memberikan masukan tentang pentingnya meningkatkan kinerja dalam aspek penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal, kontribusi terhadap konservasi sumber daya alam; dan upaya peningkatan pengalaman pengunjung.¹⁴

¹³ Putu Widya Darmayanti dan I Made Darma Oka, “Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 10, no. 2 (2020): 33–41.

¹⁴ Pariwisata Berbasis dan Desa Sekapuk, “Community – Based Tourism in Sekapuk Village : a Participatory Action Research” 8, no. 1 (2021): 30–47.

Kelima penelitian yang ditulis oleh Dian Herlina dengan judul “*Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*”. Jurnal dengan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata akan berhasil jika keterlibatan masyarakat secara menyeluruh. Lebih lanjut lagi penelitian ini mendeskripsikan masyarakat harus memiliki dua peran, yaitu masyarakat sebagai subjek untuk menentukan arah pengembangan desa wisata dan masyarakat sebagai objek yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas pengembangan desa wisata.¹⁵

Dari lima penelitian diatas, untuk mempermudah mencari persamaan dan perbedaan dalam mengolah kajian pustaka, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Herdiana, “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.”

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Fokus	Teori	Metode	Hasil Riset	Referensi
Pembangunan Berbasis Masyarakat	Konsep Community-Based Tourism	Kualitatif	Keberhasilan komunitas membangun pariwisata berbasis masyarakat melalui potensi alam.	Waridah, (2021)
Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	Pengembangan Masyarakat/ Community Development	Deskriptif Kualitatif & FGD	Model pengembangan pariwisata dengan pendekatan pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu direktif dan non direktif.	Rusyidi, Fedryansah, (2018)
Implementasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	Konsep Community-Based Tourism	Kualitatif	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memberikan implikasi positif ditinjau dari dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik.	Darmayanti, Oka (2020)
Memahami kondisi aktual kepariwisataan	Konsep Community-Based Tourism	Community-Based Research	Implementasi CBT di Desa Sekapuk	Asmoro, dkk, (2021)

berbasis masyarakat (CBT) melalui prinsip CBT.		melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR)	menjalankan prinsip CBT secara umum.	
Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat	Pariwisata Perkembangan Bentuk Pariwisata	Kualitatif dengan pendekatan kepastakaan (<i>library research</i>)	Desa wisata akan berhasil apabila melibatkan masyarakat dalam prosesnya secara penuh.	Herlina, (2019)

Dari deskripsi kajian pustaka diatas dan tabel yang telah disajikan, penelitian yang ditulis oleh peneliti yang berlokasi di Pasar Kebon Empring secara umum memiliki persamaan dalam hal teori dan metode penelitian yang dipakai. Namun perbedaan yang dapat dilihat yaitu fokus peneliti yang merumuskan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Bintaran Wetan yang salah satunya sudah berkembang adalah Wisata Pasar Kebon Empring. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda akan menghasilkan kerangka pikir dan kesimpulan yang bersifat diverensiasi.

F. Kajian Teori

1. *Community- Based Tourism (CBT)*

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) telah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai alternatif bentuk pariwisata.¹⁶ Konsep ini muncul untuk menghadapi dampak negatifnya bentuk pariwisata konvensional atau massal yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal dengan berbagai cara. Walaupun untuk Sebagian masyarakat lokal pariwisata mampu memberikan kekuatan dan pendorong pembangunan secara keseluruhan, namun bagi Sebagian lain, pariwisata berdampak negatif.¹⁷

Secara fundamental yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan masyarakat lokal terhadap pariwisata dan minimnya dampak negatif. Keterlibatan masyarakat lokal atau komunitas lebih besar akan memberikan manfaat dari perkembangan pariwisata yang dilakukan. Hal itu menjadi pondasi yang diperlukan untuk perubahan dan pengembangan pariwisata yang berpihak kepada masyarakat lokal. Jika di negara dunia ketiga, keterlibatan masyarakat lokal berarti melibatkan masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah dan masyarakat pedesaan serta perkotaan yang secara umum tidak terlibat dalam urusan pemerintahan.¹⁸

Sejalan dengan pendapat diatas, mengutip jurnal Giampiccoli & Melville menurut Tasci, dkk CBT adalah bentuk pariwisata yang melibatkan komunitas pembangunan di wilayah terpencil, pedesaan, miskin, terpinggirkan, tertekan secara

¹⁶ Andrea Giampiccoli, Sean Jugmohan, dan Oliver Mtapuri, "International cooperation, Community-based tourism and capacity building: Results from a mpondoland village in South Africa," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 23 (2014): 657–667.

¹⁷ Giampiccoli dan Saayman, "Community-based tourism development model and community participation."

¹⁸ *Ibid.*

ekonomi, terbelakang, pribumi, etnis minoritas, dan orang-orang dikota-kota kecil. Dalam konteks tersebut, perspektif kemiskinan tidak cukup dipahami sebagai masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dan pembangunan masyarakatnya yang minim, tetapi juga mencakup kerentanan dan minimnya partisipasi, kekuatan dan representasi.¹⁹

Mengutip jurnal Nurotun Waridah konsep CBT saat ini telah menjangkau berbagai bentuk pariwisata, seperti budaya lokal, cerita kolosal, gastronomi, tradisional kerajinan, dan model manajerial di belahan dunia. Bentuk pariwisata tersebut menandakan bahwa CBT menghubungkan masyarakat pedesaan dan melestarikan lingkungan melalui ekowisata.²⁰

Giampiccoli dalam jurnalnya mengatakan juga bahwa CBT hadir untuk masyarakat yang kurang beruntung dan terkait dalam isu-isu pemberdayaan, keberlanjutan, keadilan sosial dan kemandirian. Burgos & Mertens menambahkan elemen dan konseptualisasi CBT yaitu pembangunan masyarakat secara berkelanjutan dan melibatkan pengelolaan yang partisipatif dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pariwisata.²¹

Tasci dkk secara komprehensif mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat, berpedoman pada pengambilan keputusan Bersama, pembuatan,

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Nurrotun Waridah, "Potency, Participation, and Development: Insights from Sustainable Tourism of Setigi in Sekapuk Village, Indonesia," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 5, no. 1 (2021): 105–134.

²¹ Giampiccoli dan Saayman, "Community-based tourism development model and community participation."

tanggungjawab, akses, kepemilikan dan manfaat.²² Dalam berbagai literatur, konsep CBT telah dikritik terhadap bentuk pariwisata yang dimaksud. Kritik ini dapat dilihat darisegi definisi secara umum dan belum adanya pemahaman umum tentang apa itu CBT. Mengutip perkataan Mtapuri & Giampiccoli CBT tidak harus dilihat secara linier pola evolusionernya, namun dapat dipandu dan diinformasikan sesuai dengan maksud dan tujuan model, serta masalah-masalah spesifik yang sedang dilakukan.²³

Menurut Hausler & Strasdas dalam jurnalnya Mtapuri & Giampiccoli, CBT memiliki tiga model utama yaitu,

1. Seluruh komunitas terlibat dalam project
2. Bagian dari komunitas atau keluarga terlibat dalam project
3. Usaha patungan antara komunitas atau beberapa anggota dan bisnis mitra.

Giampiccoli dan Saayman dalam tulisanya juga mendeksripsikan bahwa CBT sebagai bentuk pariwisata memiliki tiga aspek dasar yaitu,

- a. keterlibatan komunitas
- b. pemerataan akses ekonomi
- c. pemberdayaan politik untuk mendukung masyarakat dalam pengambilan keputusan.²⁴

Sesuai pendapat diatas, CBT sebagai konsep pariwisata dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat serta berlandaskan asas

²² *Ibid.*

²³ Mtapuri dan Giampiccoli, "Towards a comprehensive model of community-based tourism development."

²⁴ Andrea Giampiccoli dan Melville Saayman, *Community-based tourism development model and community participation*, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, vol. 7, 2018, www.ajhtl.com.

keadilan sosial dan lingkungan melalui pendekatan pembangunan yang bertanggungjawab. Disisi lain, aspek partisipasi masyarakat lokal bertujuan untuk mengendalikan pengembangan pariwisata yang dilakukan.

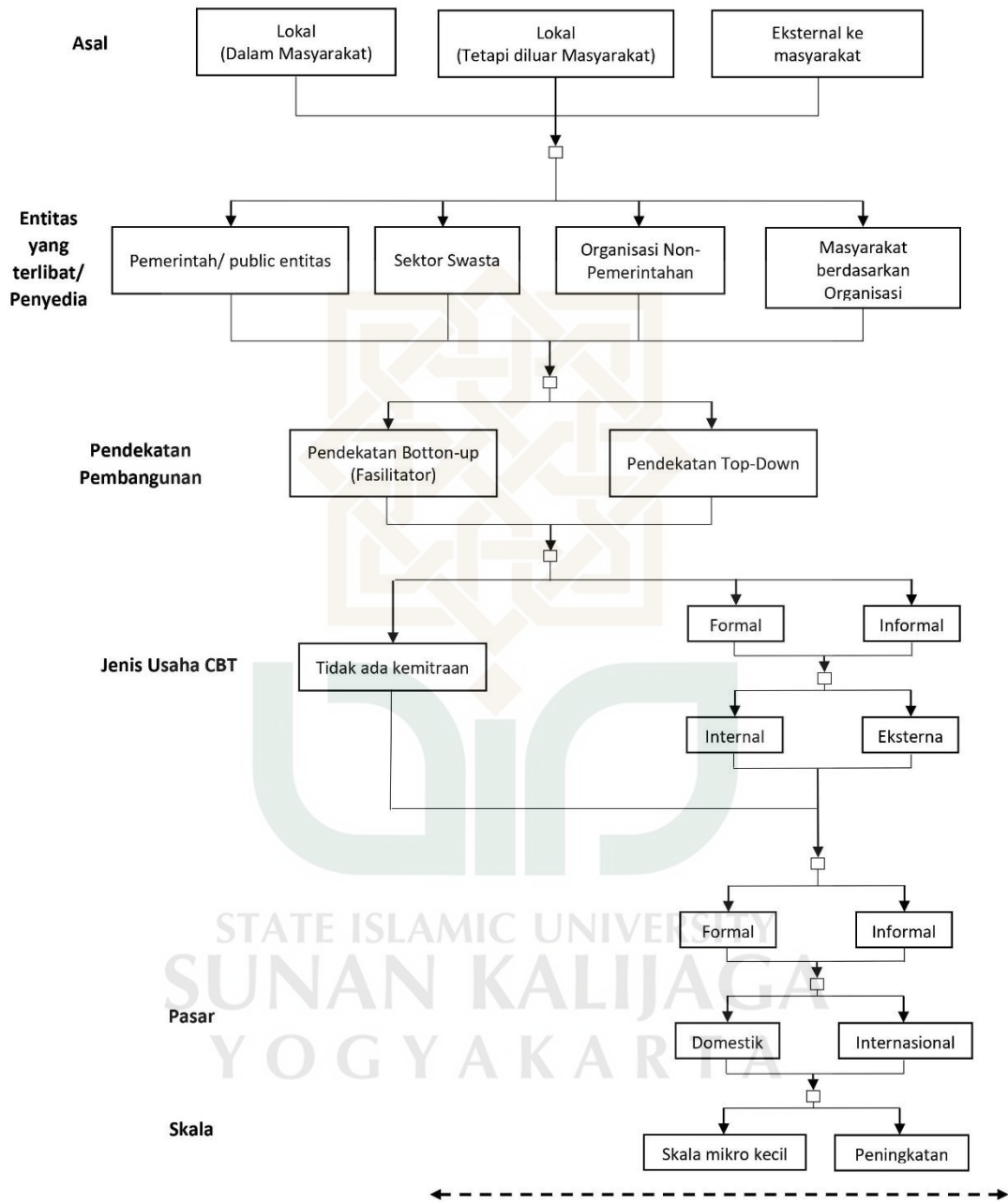
Mtapuri & Giampiccoli dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam prosesnya CBT yang diprakarsai oleh masyarakat lokal secara mandiri jarang terjadi, terutama di tahap awal. CBT membutuhkan dukungan eksternal layaknya mitra yang menyediakan pemasaran dan bantuan sementara tanpa berbagi keuntungan. Hal tersebut menjadikan CBT dapat berjalan secara internal ataupun eksternal. Di berbagai kasus, entitas eksternal termasuk sektor swasta, LSM, dan pemerintahan dapat menjadi fasilitator/ pengusul awal proyek pengembangan CBT.²⁵

Selain itu, CBT memiliki skala pengembangan yang bervariasi dan target pasar yang berbeda. Jika usaha CBT dilakukan oleh masyarakat miskin dengan modal kecil, hal ini seringkali dikaitkan dengan struktur pariwisata informal. Masyarakat menjadi satu-satunya pemrakarsa dan independent dalam konsep CBT yang sering terjadi pada tahap awal pengembangan CBT.

Secara umum model pengembangan CBT dan dikotomi informal/ formal dapat dilihat sebagai berikut,

²⁵ Oliver Mtapuri dan Andrea Giampiccoli, "Towards a comprehensive model of community-based tourism development," *South African Geographical Journal* 98, no. 1 (Januari 2, 2016): 154–168.

Gambar 1 Model Kemungkinan Lintasan Proyek CBT



Sumber : Jurnal *Towards a Comprehensive Model of Community-based Tourism Development* ²⁶

²⁶ Mtapuri dan Giampiccoli, "Towards a comprehensive model of community-based tourism development."

Gambar diatas menunjukkan model umum menurut Mtapuri dan Giampiccoli, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa didalamnya berisi tentang berbagai opsi pengembangan dan lintasan CBT. Model tersebut dibuat bertujuan untuk menjadi opsi dan lintasan pengembangan CBT yang spesifik. Oleh karena itu, kategori dalam model diatas bersifat tidak kaku atau saling eksklusif satu sama lain, serta garis panah ganda tebal putus-putus dibagian bawah gambar menunjukkan setiap kategori atau tingkat memungkinkan untuk berpindah dari satu kondisi/ status ke kondisi/ status yang lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini menurut Moleong dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.²⁷ Lebih spesifik lagi penelitian ini menggunakan jenis penelitian *study research/* Studi kasus.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian disini yaitu:

²⁷ Prof. Dr. Lexy J Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 6

- a. Wisata Pasar Kebon Empring merupakan wisata kuliner berbasis pasar lokal yang mampu bertahan dan berkembang di wilayah Yogyakarta.
- b. Mengedepankan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan PKE
- c. Belum ditemukan penelitian tentang Pasar Kebon Empring dengan pendekatan Community-Based Tourism secara mendalam.

2. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik tersebut secara spesifik menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸

Adapun daftar informan dalam penelitian ini yaitu,

- a. Kepala Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY
- b. Kepala Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan Bantul
- c. Pengelola Pasar Kebon Empring
- d. Pelapak Pasar Kebon Empring

Penentuan informan diatas dipilih berdasarkan data yang ingin dicari oleh peneliti meliputi dokumen demografi desa dan dusun; profil desa dan dusun; profil Pasar Kebon Empring; serta kebutuhan dokumentasi tentang Pasar

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ((Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218-219.

Kebon Empring. Oleh karena itu, melalui penentuan informan diatas tujuan dalam penelitian ini dapat terkumpulkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan. Dari segi cara, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini menjadi pengamat sebagai pemeranserta, artinya observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang dalam. Dalam hal ini menurut Sanafiah Faisal pendekatan tersebut masuk dalam observasi partisipatif moderat.²⁹

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dipakai apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih dalam tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan untuk menemukan permasalahan secara terbuka baik pendapat ataupun ide-idenya.³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 226-227

³⁰ *Ibid*, hlm. 233.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini akan menggunakan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dokumen menjadi bagian sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Tabel 2 hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

NO	TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1.	07 November 2021	09.00- selesai	1. Observasi 2. Survey Lokasi Penelitian 3. Minta Izin Penelitian
2.	16 November 2021	13.00-selesai	1. Wawancara dengan Ketua Pengelola Pasar Kebon Empring, Mas Edi Dokumentasi dengan foto kegiatan pasar
3.	20 November 2021	13.00-selesai	Wawancara dengan Pengelola Pasar Kebon Empring dengan Ibu Titik Dokumentasi dengan foto kegiatan pasar
4.	20 November 2021	13.00-selesai	Wawancara dengan salah satu pelapak Pasar Kebon Empring
5.	19 November 2021	19.30-selesai	Wawancara dan meminta dokumen profil dukuh dengan Kepala Dukuh Bintaran Wetan
6.	23 November 2021	09.00-selesai	Bertemu dengan Kepala Desa untuk meminta profil Desa

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dikutip Moleong menurut Bodgan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bersama data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹ Sesuai pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut :

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

5. Teknik Validasi Data

Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi dimaknai sebagai pengujian kredibilitas melalui pengecekan data dari berbagai sumber cara dan waktu. Lebih spesifik lagi, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang telah dikumpulkan.³²

³¹ Prof. Dr. Lexy J Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 248

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ((Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 274

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yaitu mendeskripsikan latarbelakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, Sejarah berdirinya wisata pasar kebon empring, struktur pengurus wisata pasar kebon empring.
- Bab III : Pada bab ini peneliti akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
- Bab IV : Dalam bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pasar Kebon Empring sebagai destinasi wisata kuliner telah berkembang sebagai salah satu pariwisata yang menghadirkan konsep pasar tempo dulu dengan memanfaatkan sumber daya alamnya. PKE dilatarbelakangi oleh jembatan penghubung antar dusun terputus dan pembangunan jembatan pelangi yang mengundang antusias masyarakat umum didatangi. Selain itu, PKE merupakan salah satu masterplan perencanaan Berlian Bintaran Dusun Bintaran Wetan. Berlian Bintaran merupakan masterplan perencanaan destinasi wisata Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul meliputi bukit, jembatan, sungai, dan Pasar Kebon Empring.

PKE menghadirkan konsep pelestarian lingkungan dalam bentuk pasar kuliner. Namun demikian, PKE telah mengalami perubahan konsep dari pasar tradisional menjadi pasar kuliner. Hal itu dilakukan untuk menyederhakan pangsa pasar dan jam operasional dapat dibuka tiap hari. Disamping itu, Pengelolaan PKE mampu melibatkan masyarakat Dusun Bintaran Wetan sebagai pengelola pasar dan memiliki fasilitas yang semakin lengkap, serta memiliki kegiatan penunjang meliputi Rapat Pertemuan; KOPDAR; Senam Sehat; Pelatihan dan Seminar; Field Trip; dan Festival.

Dinamika perkembangan PKE terhadap masyarakat Dusun Bintaran Wetan meliputi seleksi alam terhadap sumber daya manusia, regulasi desa wisata,

munculnya kecemburuan sosial, dan minimnya kesadaran pelapak terhadap konsep PKE. Namun, Pengembangan PKE memberikan dampak terhadap masyarakat lokal dalam tiga aspek, yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, perubahan kualitas hidup, dan meningkatnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Melalui pendekatan konsep *Community-Based Tourism*, Pasar Kebon Empring telah menjadi pariwisata yang tumbuh secara tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Selain itu, PKE menjadi bagian kearifan lokal yang mampu mewujudkan kemandirian, menjaga tanggungjawab sosial dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penelitian ini memberikan saran meliputi tiga hal, yaitu penguatan keterlibatan masyarakat, konsistensi identitas dan model komunitas, dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pasar Kebon Empring sebagai pariwisata yang tumbuh secara bottom-up harus mampu merekonstruksi pemahaman terhadap pemaknaan partisipasi masyarakat lokal. Pengelolaan PKE harus mampu menguatkan keterlibatan masyarakat lokal sebagai *self-partisipatif*. Artinya, Pengelolaan pariwisata hendaknya mampu mewujudkan partisipasi masyarakat lokal yang diputuskan dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Keadaan ini dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas

pendidikan dan keterampilan tentang pariwisata/ CBT dan akses keuangan mikro. Hal ini sejalan dengan pendapat Arnstein tentang partisipasi warga sebagai istilah kategoris kekuasaan warga negara. Partisipasi masyarakat adalah bentuk redistribusi kekuasaan yang mendorong reformasi sosial yang signifikan, dimana masyarakat yang tadinya tidak memiliki akses politik dan ekonomi akan bergabung didalam menentukan bagaimana informasi itu dibagikan, tujuan dan kebijakan ditetapkan, sumber daya pajak dialokasikan, program dioperasikan, dan manfaat seperti kontrak dan patronas dibagi-bagikan.³³

Saran kedua, Pasar Kebon Empring adalah pariwisata yang terbentuk atas dasar keterlibatan masyarakat lokal dapat bertahan sebagai identitas komunitas. Hal ini akan mendorong aspek pengelolaan PKE terhadap peluang pengembangan pariwisata dapat dikontrol oleh masyarakat atau komunitas itu sendiri. Selain itu, identitas PKE sebagai pariwisata dengan karakteristik kearifan lokal dengan mengangkat konsep pasar kuliner tempo dulu telah menjadi *icon* keunikan. Oleh karena itu, identitas PKE telah menjadi model dengan karakternya yang harus secara konsisten tetap dipertahankan.

Yang terakhir, bagi peneliti adalah Pasar Kebon Empring beserta gagasan Berlian Bintaran mampu mewujudkan keseimbangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Dusun Bintaran Wetan. Keseimbangan tersebut dapat direalisasikan apabila masyarakat lokal Bersama-sama ikut terlibat dalam merumuskan strategi pengembangan PKE dan Berlian Bintaran. Partisipasi masyarakat lokal dengan

³³ Giampiccoli dan Saayman, "Community-based tourism development model and community participation."

penguatan identitas dan model akan menghasilkan strategi pengembangan potensi Berlian Bintaran secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asli D.A. Tasci, Kelly J. Semrad and Semih S. Yilmaz. "Finding the Equilibrium in the COMCEC Context COMMUNITY BASED TOURISM Setting the Pathway for the Future." *Comcec Coordination Office* (2013).
<http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/4/COMMUNITY BASED TOURISM Finding the Equilibrium in the COMCEC Context.pdf>.
- Berbasis, Pariwisata, dan Desa Sekapuk. "Community – Based Tourism in Sekapuk Village : a Participatory Action Research" 8, no. 1 (2021): 30–47.
- Dangi, Tek B., dan Tazim Jamal. "An integrated approach to 'sustainable community-based tourism.'" *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 5 (2016).
- Darmayanti, Putu Widya, dan I Made Darma Oka. "Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 10, no. 2 (2020): 33–41.
- Giampiccoli, Andrea, Sean Jugmohan, dan Oliver Mtapuri. "International cooperation, Community-based tourism and capacity building: Results from a mpondoland village in South Africa." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 23 (2014): 657–667.
- Giampiccoli, Andrea, dan Melville Saayman. "Community-based tourism, responsible tourism, and infrastructure development and poverty." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 6, no. 2 (2017): 1–28.
- . "Community-based tourism development model and community participation." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 7, no. 4 (2018): 1–27.
- . *Community-based tourism development model and community participation. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*. Vol. 7, 2018. www.ajhtl.com.
- Herdiana, Dian. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, no. September (2019): 63.
- López-Guzmán, Tomás, Osvaldo Borges, dan Ana María Castillo-Canalejo. "Community-based tourism in Cape Verde - a case study." *Tourism and hospitality management* 17, no. 1 (2011): 35–44.
- Mtapuri, Oliver, dan Andrea Giampiccoli. "Towards a comprehensive model of community-based tourism development." *South African Geographical Journal* 98, no. 1 (2016): 154–168.
- . "Towards a comprehensive model of community-based tourism development." *South African Geographical Journal* 98, no. 1 (Januari 2,

2016): 154–168.

Nurhidayati, Sri Endah. “Community Based Tourism _CBT_.pdf” (1987).
[http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community Based Tourism _CBT_.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community%20Based%20Tourism_CBT_.pdf).

Pakpahan, Rosdiana. “Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) 05* (2018): 129.

Suta, Putu Wira Parama, dan I Gusti Agung Oka Mahagangga. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Destinasi Pariwisata 5*, no. 1 (2018): 144.

Waridah, Nurrotun. “Potency, Participation, and Development: Insights from Sustainable Tourism of Setigi in Sekapuk Village, Indonesia.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan 5*, no. 1 (2021): 105–134.

———. “Potency, Participation, and Development: Insights from Sustainable Tourism of Setigi in Sekapuk Village, Indonesia.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan 5*, no. 1 (Juni 16, 2021): 105–134.

“Data-Pariwisata-DIY_2022.pdf.” Bappeda DIY, n.d.
http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/211-pariwisata.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Prof. Dr. Lexy J Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Dokumen

Data profil Pasar Kebon Empring

Data Demografi Dusun Bintaran Wetan

Data struktur pengelola dan Pelapak PKE

Dokumentasi Pengelola PKE